BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANGGAR BELAJAR KUBU GAJAH DI DUSUN SUNGAI BULOH MALAYSIA

Idham[1], Putra Hafizh Kanz[2],
Kahfi Pratama[3], Dzulfikar Fashiehullisan [4]
idham@darunnajah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of curriculum management on students in the Real Work Lecture (KKN) is a form of education that provides learning experiences for students to live in the midst of society outside the campus and directly identify and deal with development problems faced. Universities carry out KKN with the aim of increasing the content and weight of education for students and getting greater added value. KKN activities are carried out outside the campus to increase the relevance of higher education to the development and needs of the community for science, technology, and art in carrying out increasing development. In addition, KKN also aims to improve students' perceptions of the relevance between the curriculum studied on campus and the reality of development in society. High School. The research method used is a qualitative approach with a document study research type. The selection of research subjects was carried out using snowball sampling technique. The data collection method used is the literature study method. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and verification and conclusion drawing. Data validity testing was carried out using the dependability method.

Keywords : *Education, Students, Community*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Perguruan tinggi melaksanakan KKN dengan tujuan meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta mendapatkan nilai tambah yang lebih besar. Kegiatan KKN dilaksanakan di luar kampus untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dalam melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan, Mahasiswa, Masyarakat

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah yang beragam.

Selanjutnya, jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang ada.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengamati pendidikan di Desa Kubu Gajah Malaysia. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran dan pengajaran sebagai alat pembayaran non tunai.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan pengamatan. Tahap pertama adalah melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang ada. Tahap kedua adalah melakukan pengajaran untuk mendapatkan pengalaman yang belum pernah ditemui sebelumnya. Terakhir, dilakukan dokumentasi sebagai bahan laporan penelitian ini.

Dengan demikian, penulis berhasil mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran pada kelas 4 mata pembelajaran IPA

Selasa, 16 Januari 2024 kami dari Sanggar Belajar Kubu Gajah KKN Universitas Darunnajah memberikan pengajaran tentang tumbuh-tumbuhan. Indonesia sebagai negara tropis memiliki banyak ragam jenis tumbuh-tumbuhan.

Tumbuh-tumbuhan adalah segala sesuatu yang hidup dan berbatang, berdaun, berakar.Tumbuh-tumbuhan bisa ditemukan secara liar atau berupa tanaman yang sengaja ditanam dan dibudidayakan oleh manusia. Pembudidayaan tumbuh-tumbuhan secara keseluruhan belum mencapai suatu tahapan eksploitasi yang maksimal, dimana pengelolaan pembudidayaannya belum memanfaatkan secara penuh bagian-bagian yang dimiliki oleh tumbuh-tumbuhan, seperti daun, akar, batang, bunga, buah, kulit dan ranting.

Beberapa tumbuh-tumbuhan hanya digunakan akar atau daunnya saja untuk kepentingan pengobatan maupun bahan makanan, sedangkan bagian-bagian lainnya hanya terbuang begitu saja. Apabila diamati secara lebih mendalam, masing-masing tumbuhan sebenarnya memiliki peranan yang sangat potensial dalam menciptakan ragam jenis finishing interior.[1]

[1] Purwodarminto, 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2. Jakarta

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Gambar 1. Pembelajaran Pada Kelas 4 Pembelajaran IPA

Murid ini adalah anak-anak kelas 4 yang berjumlah 5 orang. Paparan materi ini lebih mengutamakan kepada teori dan sekaligus kepada praktik. Indonesia sebagai salah satu negara biodiversitas memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di dunia, Indonesia termasuk ke dalam delapan besar pusat keanekaragaman genetika tanaman di dunia.[2]

Salah satu dasar pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengetahui kekayaan hayati itu sendiri adalah melalui pembelajaran keanekaragaman. Masih sedikitnya studi tentang bagaimana cara pembelajaran keanekaragaman, padahal bahan ajar tentang keanekaragaman tersebut dianggap sulit dan bersifat hafalan.[3] Materi tumbuhan merupakan materi yang memiliki cakupan yang sangat luas sehingga perlu cara pemahaman yang tepat untuk memahamkan siswa.[4]

Pembelajaran Pada Kelas 5 Mata Pembelajaran IPS

[2] Uji, T. 2005. Keanekaragaman jenis. Buletin Plasma Nutfah,
[3] Rustaman, N. Y. 2012. Arah Pembelajaran Keanekaragaman Tumbuhan
[4] Perwita, F. 2015. Pengembangan Katalog Tumbuhan

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Gambar 2. Pembelajaran Pada Kelas 5 Mata Pembelajaran IPS

Kami juga mengajarkan tentang mata pembelajaran IPS yaitu mempelajari tentang arah mata angin.

Jutaan bintang yang diciptakan Allah dapat menjadi penghias di langit dan dapat pula menjadi penerang pada malam hari, akan tetapi bintang juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah di laut, di darat maupun di langit. Kehidupan sehari-hari bintang dapat digunakan sebagai petunjuk arah mata angin (timur, barat, selatan dan utara). Pada malam hari bagi masyarakat yang bekerja di tengah lautan dapat menjadikan bintang sebagai petunjuk arah atau sistem navigasi alami dalam mengetahui kemana dia akan berlabuh.[5]

Firman Allah menjelaskan hal tersebut dalam QS al-An'am/6: 97

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ ثُمَّ قَضٰٓى اَجَلًاۗ وَاَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهٗ ثُمَّ اَنْتُمْ تَمْتَرُوْنَ

Terjemahnya: "Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang mengetahui."[6]

Arah mata angin dapat kita ketahui dengan menggunakan beberapa cara seperti dengan cara orang-orang terdahulu dalam mengetahui arah mata angin berdasarkan posisi matahari, yang hanya dapat diketahui pada siang hari. Serta ada yang menggunakan rasi bintang dalam penentuan arah mata angin yang bisa diketahui ketika malam hari.

Begitu juga mengetahui arah mata angin dengan mengamati kondisi pasang surut air laut. Berbicara tentang rasi bintang sangat erat kaitannya

[5] Nur Qalby, "Penggunaan Bintang Dalam Tradisi Masyarakat Nelayan ", Skripsi (Makassar: Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin, 2021), h. 1.

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cardoba Internasional Indonesia, 2020), h. 140.

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

dalam ilmu astronomi, seperti yang kita ketahui salah satu objek dalam kajian astronomi adalah bintang itu sendiri. Astronomi merupakan salah satu ilmu exact kuno yang paling tua dibanding dengan ilmu-ilmu lainnya, dalam ilmu astronomi tidak bisa kita pegang karena alam semesta itu sendirilah yang menjadi pusat kajian laboratoriumnya. Ilmu Falak dalam bahasa Indonesia didefinisikan dengan ilmu pengetahuan tentang keadaan, perhitungan, peredaran, bintang-bintang atau benda langit dalam peredarannya.[7] Ilmu falak merupakan salah satu ciri kemajuan peradaban Islam. Selain penjelasannya ilmu Falak hanya semata-mata mempelajari yang berkaitan dengan arah kiblat, waktu salat dan awal bulan baru (fase Islam).[8] Memperkenalkan Permainan Engklek

Gambar 3. Memperkenalkan Permainan Engklek

Pada kesempatakan kali ini, kami menggunakan waktu setelah istirahat pertama untuk bermain permainan Engklek sekaligus memperkenalkan permainan ini kepada anak-anak Sanggar Belajar Kubu Gajah, Malaysia.

[7] Muh. Rasywan Syarif, Ilmu Falak: Integrasi Agama dan Sains, (Cet. I; Gowa: Alauddin University Press, 2020), h. 3

[8] Alimuddin, "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak," Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan 2, no. 2 (2013): 182.

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh dua anak atau lebih. Sebelum melakukan permainan, anak-anak biasanya membuat petak-petak untuk menjadi pijakan saat melompat dan masingmasing dari mereka memiliki koin atau benda yang dijadikan pion untuk mendeteksi sampai dimana perjalanannya terhenti.

Cara mereka melompat tidak seperti melompat pada umumnya, melainkan melompat dengan satu kaki. Ketika melompat, anak-anak harus bisa berpijak pada kotak demi kotak tanpa diperbolehkan menyentuh garis tepi kotak. Selain itu, pemain juga harus memperhatikan apakah ada koin lawan dalam salah satu petak. Jika ada koin milik lawan maka kotak tersebut tidak boleh dilompati. Ini berarti pemain harus mampu melompati kotak berikutnya. Jika ternyata gagal melakukannya, maka anak tersebut harus berhenti bermain dan dilanjutkan oleh pemain berikutnya. Melihat teknik bermain yang demikian maka terlihat dengan jelas bahwa permainan engklek membutuhkan keterampilan gerak motorik kasar yakni melompat dengan satu kaki.

Inovasi pembelajaran dalam upaya pengembangan kemampuan motorik kasar bisa dilakukan melalui permainan tradisional. Selain untuk mengenalkan permainan tradisional kepada anak usia dini, cara ini juga bisa mendorong semangat siswa agar lebih semangat dan gembira dalam melakukan gerakan motorik kasar seperti berdiri dan melompat menggunakan satu kaki.

Yang melalukan penelitian tentang motorik di Malaysia menyimpulkan bahwa di Negara Malaysia, permainan tradisional berbasis intervensi dapat efisien dalam meningkatkan keterampilan motorik anak usia sekolah. Hal ini menguatkan bahwa permainan tradisional bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, dimana salah satu permainan tradisional tersebut adalah engklek.[9]

[9] Charles, 2017. *The Effect Of Traditional Games Intervention Programme In The Enhancement School Age Children's Motor Skills*, Hal 157-169.

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Pembelajaran Bahasa Inggris

Gambar 4. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada hari lain juga diadakan tentang mata pembelajaran bahasa inggris yaitu Tenses. Kami menjelaskan dengan seksama terhadap murid-murid kelas 5.

Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara. Sementara Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dasar serta menguasai 4 skill berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa tersebut dalam batasan tertentu.

Sementara itu dinyatakan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia untuk siswa SD berlandaskan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari tentang dimungkinkannya program bahasa

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Inggris sebagai mata pelajaran muatan local SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD (depdiknas). Kebijakan ini diambil karena adanya kebutuhan untuk berpartisipasi dalam era globalisasi. Dalam perkembangannya bahasa Inggris yang awalnya adalah mata pelajaran muatan lokal pilihan menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib di beberapa daerah. Lebih lanjut pelajaran bahasa Inggris yang pada mulanya dimulai pada kelas 4 SD dimulai pada kelas 1,2 dan 3.[10]

Pembelajaran Tajwid

Gambar 5. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran ini diupayakan untuk mendorong kemampuan murid agar memahami agamanya sendiri. Banyak murid yang belum menguasai keilmuan dari Al-Quran sehingga ketika membaca Al-Quran nya salah.

Dalam hal ini pembelajaran ilmu tajwid (keterampilan membaca Al-Qur‟an) adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur‟an

[10] Richards, Jack C. dan Willy A. Renandya, *Methodology Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, New York: Cambridge University Press, 2002

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

melalui berbagai cara baik secara digital ataupun metode lama.[11] Oleh karena itu, sangatlah rasional apabila Al-Qur‟an dapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pengajaran disetiap jenjang pendidikan bagi umat islam di Indonesia. Allah telah menegaskan dalam Al-Qur‟an surat Al-Muzammil ayat 4 yaitu :

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

Artinya: ….. atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi siswa untuk bisa membaca Al-Qur‟an dengan baik dan benar, dengan perkataan lain memahami ilmu tajwid dengan baik, seharusnya merupakan materi atau masuk dalam ruang lingkup mempelajari AlQur'an.

Memperkenalkan Tarian Daerah Indonesia

Gambar 6. Memperkenalkan Tarian Daerah Indonesia

[11] Ismail, A., & Wardani, A. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Kami mememperkenalkan serta mempraktikkan tarian yang berasal dari negara Indonesia yaitu ada tiga tarian yakni Tarian Apuse yang berasal dari Papua, lalu tarian Ondel-Ondel yang berasal dari Jakarta, lalu tarian Manuk Dadali yang berasal dari Jawa Barat.

faktor eksternal yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah pengaruh modernisasi atau budaya luar yang semakin memasuki dan mempengaruhi budaya daerah. Hal ini memang suatu hambatan untuk melestarikan tarian daerah, karena masyarakat banyak yang lebih memilih mengikuti budaya luar dan kurang berantusias untuk berpartisipasi dalam melestarikan budaya daerah melalui pelatihan tari.

Modernisasi tidak sepenuhnya harus disalahkan, karena di sisi lain suatu tarian dapat dikembangkan dengan pengaruh tarian modern tetapi harus tetap mempertahankan budaya daerah yang sudah ada sejak lama. Hal ini yang kurang banyak diketahui oleh masyarakat, sehingga minat masyarakat untuk menjaga, melestarikan dan mengambangkan budaya daerah khususnya tarian daerah Banten masih kurang dan hal inilah yang juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di dalamnya. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memberikan dampak yang baik bagi suatu pelaksanaan. Sedangkan faktor penghambat atau hambatan dapat dikatakan sebagai halangan.

Jadi dapat diartikan faktor penghambat merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Terkait faktor internal dari hasil wawancara mengenai sarana belajar atau sarana pendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan, dengan tidak adanya sarana yang memadai sulit bagi peserta untuk menunjang kegiatan pelatihan. Di dukung dengan tempat belajar yang baik membuat mereka merasa nyaman dan dapat berlatih dengan maksimal untuk melestarikan budaya daerah. Namun kurangnya motivasi yang membuat peserta sulit untuk membangkitkan semangat berlatih menari dalam upaya melestarikan tarian daerah.[12]

KESIMPULAN

[12] Herlinda, S., (2017). *Manajemen pelatihan hantaran dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar di lembaga kursus dan pelatihan.*

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Pendidikan karakter yang sangat diperlukan oleh siswa dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPA, salah satunya yaitu menggunakan pendekatan kontekstual. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Diharapkan dengan pendidikan karakter tersebut akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan.

Permasalahan yang dialami bangsa ini begitu memperihatinkan terutama dikalangan remaja sebagai penerus bangsa, dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami bangsa indonesia saat ini, IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dapat di implementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter

Pernainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat pretes dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan postes. Permainan tradisional khususnya engklek mendapat respon yang positif dari anak usia dini untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dengan munculnya berbagai kesulitan-kesulitan yang terjadi terutama pada peserta didik. Kesulitan tersebut dapat di lihat dari masing-masing keterampilan bahasa atau secara keseluruhan. Pada kondisi kelas yang mempunyai kompetensi bahasa yang berbeda, kesulitan yang dihadapi juga beragam hasilnya

Kesimpulan setelah melaksanakan KKN di SB Kubu Gajah Malaysia ini menjadikan anak-anank panti lebih mengetahui tentang apa itu ilmu tajwid dan pembacaan yang baik dan benar saat membaca Al-Qur’an, ini juga menjadikan sarana dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari pembelajarannya di Universitas Darunnajah Jakarta. Panti SB Kubu Gajah sebagai mitra kelompok kami sangat mendukung dan membantu mahasiswa KKN dalam melaksanakan program-program kami. Dengan demikin, pelaksanaan program kelompok kami berjalan dengan baik.

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya kegiatan KKN kami ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Sanggar Belajar Kubu Gajah, Malaysia yang sudah memberikan kami peluang untuk bisa bersilaturahmi sekaligus memberikan kesempatan bagi kami untui mengembangkan kemampuan mengar kami, terutama Ibu Ida selaku kepala sekolah dan Ibu Sinnah selaku wakil ketua kepala sekolah, yang sudah memberikan kami tempat tersebut sebagai wadah kami mengamalkan ilmu kami yang masih banyak kekurangan ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kami, kami ucapkan banyak terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang sangat mendukung dan membimbing kami selama kegiatan KKN berlangsung.

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

DAFTAR PUSTAKA

Purwodarminto, 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Depdikbud

Uji, T. 2005. Keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah Durio (Durio spp.) di Indonesia. Buletin Plasma Nutfah, 11(1), 28-33.

Perwita, F. 2015. Pengembangan Katalog Tumbuhan sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Materi Plantae di SMA N 7 Semarang, Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.

Rustaman, N. Y. 2012. Arah Pembelajaran Keanekaragaman Tumbuhan dan Asesmennya di LPTK dan Sekolah. Makalah., Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Nur Qalby, "Penggunaan Bintang Dalam Tradisi Masyarakat Nelayan Suku Makassar Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar", Skripsi (Makassar: Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin, 2021), h. 1.

Syarif, Muh. Rasywan. Ilmu Falak: Integrasi Agama dan Sains. Cet. I; Gowa: Alauddin University Press, 2020.

Alimuddin. "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak." Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan 2, no. 2 (2013).

BISMA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Issue 1 (2023), Pages 1-10
Bisma : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx, *e*-ISSN xxxx-xxxx
https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Richards, Jack C. dan Willy A. Renandya, Methodology Language Teaching: An Anthology of Current Practice New York: Cambridge University Press, 2002

Charles, 2017. *The Effect Of Traditional Games Intervention Programme In The Enhancement School Age Children's Motor Skills*, Hal 157-169.

Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen pelatihan hantaran dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar di lembaga kursus dan pelatihan. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment2, 1(1), 1–9.